



<b>Submitted:</b> June 2024	<b>Accepted:</b> July 2024	<b>Published:</b> August 2024
--------------------------------	-------------------------------	----------------------------------

**Tumbuhkan Karakter Cinta Rasul:  
Pendampingan Pelestarian Budaya Islam melalui *Jam'iyah Dibaiyah***

**Doni Saputra**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*e-mail correspondence: donitwo45@gmail.com*

**Abstract**

*This study explores efforts to cultivate the character of love for the Prophet Muhammad SAW through a cultural preservation program among women in Dusun Ngandong, Kediri, with a focus on the *Jam'iyah Dibaiyah* activities. This initiative is driven by the importance of preserving Islamic traditions while strengthening religious identity in communities with minimal religious activities. The program involves revitalizing the tradition of reciting shalawat through *Jam'iyah Dibaiyah*, conducted regularly. The implementation began with mapping the community's condition, followed by consultations with local religious leaders, and organizing *Jam'iyah Dibaiyah* activities at various agreed locations. Evaluation of the program shows a significant increase in religious knowledge, active participation of women, and the reinforcement of love for the Prophet Muhammad SAW. Additional positive impacts include strengthened social bonds and solidarity among community members, improved religious understanding and skills, and changes in attitudes and behaviors aligning more closely with Islamic teachings. The program effectively created change agents within the community, making women role models in instilling Islamic values within their families and the surrounding community. This study highlights the importance of collaboration between the community and facilitators in sustaining religious empowerment efforts.*

**Keywords:** *Islamic culture; community; character education.*

## Abstrak

Penelitian ini membahas upaya menumbuhkan karakter cinta Rasulullah SAW melalui program pendampingan pelestarian budaya Islam di kalangan Ibu-ibu di Dusun Ngandong, Kediri, dengan fokus pada kegiatan *Jam'iyah Diba'iyah*. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya melestarikan tradisi islami sekaligus menguatkan identitas keagamaan dalam masyarakat, terutama di lingkungan yang aktivitas keagamaannya masih minim. Pendampingan dilakukan dengan cara menghidupkan kembali tradisi pembacaan *shalawat* melalui *Jam'iyah Diba'iyah*, yang dilaksanakan secara rutin. Program ini diawali dengan pemetaan kondisi masyarakat, diikuti oleh kegiatan musyawarah dengan tokoh agama setempat, dan pelaksanaan kegiatan *Jam'iyah Diba'iyah* di berbagai tempat yang telah disepakati. Evaluasi program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan keagamaan, partisipasi aktif Ibu-ibu, serta penguatan karakter cinta Rasulullah SAW. Dampak positif lainnya meliputi penguatan ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota masyarakat, peningkatan pemahaman dan keterampilan keagamaan, serta perubahan sikap dan perilaku yang lebih sesuai dengan ajaran Islam. Program ini berhasil menciptakan agen-agen perubahan dalam komunitas, menjadikan Ibu-ibu sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada keluarga dan masyarakat sekitar. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan pendamping dalam upaya pemberdayaan keagamaan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** budaya Islam, pemberdayaan, pendidikan karakter.

## Pendahuluan

Sebagai sebuah tradisi islami, *jam'iyah diba'iyah* adalah warisan luhur yang perlu tetap dilestarikan keberadaannya. Bagi seorang muslim, Mencintai Allah dan Rasulullah adalah suatu kenikmatan dan kebahagiaan yang tidak ada taranya dibandingkan dengan kenikmatan dan kebahagiaan dunia manapun. Dengan cinta kepada Allah dan Rasulullah tersebut seseorang akan mampu merasakan manisnya iman.

Kecintaan kepada Allah dan Rasulullah Saw salah satu faktor utama untuk mendidik jiwa kaum muslim agar patuh kepada-Nya. Kecintaan kepada Rasulullah Saw bisa dengan meneladani sifat beliau, belajar dari beliau, dan menganjurkan orang lain agar bersikap seperti yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

Disamping itu bukti cinta akan Rasulullah dapat diwujudkan dengan memuji nama, sifat dan keagungan beliau yang dituangkan dalam lantunan shalawat Nabi. Pembacaan shalawat merupakan salah satu cara seorang muslim menunjukkan rasa cintanya kepada Rasulullah Saw. Karena salah satu keistimewaan orang yang bershalawat adalah tercetak dalam dirinya pribadi Rasulullah Saw. dengan sendirinya tanpa paksaan dari pihak lain.

Sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat tercermin kepribadian Rasulullah Saw dalam sikap dan perilakunya. Kecintaan kepada Rasulullah Saw perlu kita terapkan mulai dari masa kanak-kanak, agar anak mengenal dulu siapa itu Rasulullah Saw. Seperti yg diketahui nama Nabi Muhammad saw tidaklah asing bagi negeri yang berpenduduk mayoritas muslim. Setiap hari namanya disebut dan tidak dapat dipisahkan dari kewajiban peribadatan kaum muslimin.

Kisah hidupnya selain menjadi bagian ajaran islam, juga menjadi bahan inspirasi nenek moyang kita dalam menuangkan imajinasi dan kreasi mereka. Menurut Ismail Hamid, kisah Nabi Muhammad telah memberikan peranan penting dalam perkembangan kesusastraan nusantara (Ma'mun, 2019). Lewat sirah Nabi Saw tersebut kemudian mencontohkan perilaku/akhlak Nabi Muhammad Saw. Lewat pelajaran di sekolah, *majelis ta'lim*, pengajian, majelis shalawat, dan lain-lain. Banyak hal untuk orang tua mengajarkan cinta kepada Rasulullah Saw dan yang paling sering dan yang paling mudah adalah melalui shalawat. Apalagi di lingkup sekolah yang basisnya adalah mendidik, maka diajarkan sikap, sifat, sopan, santun, etika, moral yang mana hal tersebut merupakan *tarbiyah* (Al-Mu'adz, 2002).

Kecintaan pada Rasulullah Saw. Selain menerapkan pada anak-anak, kecintaan pada Rasulullah tentu tetap harus ditanamkan dan dijaga pada umat islam yang sudah dewasa. Hal ini diperlukan karena pembacaan shalawat selain karena bukti cinta rasul juga sebagai bentuk pelestarian budaya islam yg harus tetap dijaga dan diteruskan. Namun melihat keadaan seperti saat ini dimana sangatlah sulit mengajak masyarakat khususnya Ibu-ibu untuk berkumpul melaksanakan rutinan *dibaiah* padahal begitu pentingnya melanjutkan tradisi *dibaiah* ini sebagai bukti cinta akan rasul. Apalagi di Dusun Ngandong yang mayoritas bekerja sebagai petani tentu disibukkan dengan tanggung jawab masing-masing sehingga tidak dapat membantu melestarikan tradisi *dibaiah* yang ada di sana.

Berdasarkan latar pemaparan diatas, masalah yang diangkat adalah Bagaimana upaya menumbuhkan karakter cinta rasul. Dalam hal ini maka penulis bermaksud mengadakan Pendampingan Pelestarian Budaya Islam Melalui *Jam'iyah Dibaiah* Guna Menumbuhkan Karakter Cinta Rasul Pada Ibu-Ibu Dusun Ngandong Nanggung Kayen Kidul Kediri.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Partisipatoris Aksi Penelitian (PAR) untuk menumbuhkan karakter cinta Rasulullah SAW melalui pelestarian budaya Islam dengan *Jam'iyah Dibaiah* di Dusun Ngandong, Kediri. PAR dipilih karena melibatkan partisipasi aktif dari komunitas dalam proses penelitian dan implementasi.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Identifikasi Masalah: Peneliti melakukan pemetaan awal untuk memahami kondisi keagamaan di Dusun Ngandong, mengidentifikasi minimnya kegiatan keagamaan dan kurangnya pengetahuan mengenai tradisi *Jam'iyah Dibaiah*.
2. Perencanaan dan Musyawarah: Peneliti berkolaborasi dengan tokoh agama setempat dan masyarakat untuk merancang kegiatan pelestarian budaya Islam melalui *Jam'iyah Dibaiah*. Musyawarah ini bertujuan untuk menentukan waktu, tempat, dan metode pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas.
3. Implementasi: Program dimulai dengan pelaksanaan *Jam'iyah Dibaiah* secara rutin. Peneliti memfasilitasi kegiatan ini, mengawali dengan pembacaan shalawat, diikuti dengan pelatihan dan bimbingan bagi Ibu-ibu di Dusun Ngandong. Pendampingan ini bertujuan untuk mengajarkan cara membaca shalawat dengan benar dan meningkatkan pemahaman mengenai ajaran Islam.
4. Evaluasi dan Refleksi: Setelah pelaksanaan, peneliti bersama dengan komunitas melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program dan perubahan yang terjadi. Refleksi dilakukan untuk memahami dampak program terhadap pengetahuan, partisipasi, dan karakter cinta Rasulullah SAW di kalangan Ibu-ibu.

5. Penyesuaian dan Pengembangan: Berdasarkan hasil evaluasi, peneliti dan komunitas melakukan penyesuaian untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan agar lebih efektif di masa mendatang.

Metode PAR memungkinkan keterlibatan langsung dan kolaborasi aktif dari komunitas, memastikan bahwa program pelestarian budaya Islam tidak hanya dilaksanakan tetapi juga diterima dan dikembangkan secara berkelanjutan.

## **Hasil Dampak Perubahan**

### ***Implementasi Kegiatan***

Langkah pertama dalam implementasi adalah melakukan pemetaan budaya Islam lokal di wilayah yang menjadi fokus kegiatan *Jam'iyah Dibaiah*. Ini mencakup identifikasi berbagai praktik keagamaan, tradisi, dan nilai-nilai Islam yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat.

Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada ibu-ibu dusun Ngandong Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri berupa “Pelestarian Budaya Islam Melalui *Jam'iyah Dibaiah* Guna Menumbuhkan Karakter Cinta Rasul”. Pendampingan ini berupa pemberian pendamping kepada masyarakat dalam menghidupkan *jam'iyah dibaiah* dan melaksanakannya dalam kegiatan rutin pembacaan shalawat *dibaiah*. Adanya kegiatan ini adalah hasil pengamatan serta penelitian dari penulis. Melihat keadaan masyarakat dusun Ngandong yang masih sangat minim mengenai kegiatan keagamaan, membuat peneliti berinisiatif untuk mengumpulkan dan mengajak masyarakat terutama ibu-ibu dusun Ngandong untuk mengadakan pembacaan *dibaiah* yang dikemas dalam kegiatan rutin *jam'iyah dibaiah*. Dalam hal keagamaan, masyarakat Dusun Ngandong dapat dikatakan masih sangat minim. Hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya organisasi keagamaan yang berjalan. Keadaan seperti ini dikarenakan masing-masing pribadi yang disibukkan dengan pekerjaannya yang menyebabkan masyarakat sudah lelah dan susah untuk diajak berkumpul menjalankan kegiatan kemasyarakatan. Seperti yang kita ketahui, kegiatan keagamaan khususnya pembacaan *dibaiah* ini perlu dilakukan sebagai bukti kita sebagai umat yang mencintai Rasul-Nya. Untuk itu peneliti berinisiatif mendampingi ibu-ibu Dusun Ngandong untuk mewujudkan bukti cinta akan utusan-Nya dengan menumbuhkan karakter cinta rasul melalui *jam'iyah dibaiah*.

Pengabdian dimulai pada 03 Agustus 2023 sampai 25 Agustus 2023. Pengabdian ini juga dimulai dengan menganalisis keadaan masyarakat Dusun Ngandong. Langkah *awal* yang peneliti lakukan adalah dengan menemui salah satu tokoh agama yang peneliti percaya dapat membantu untuk mengumpulkan dan mensukseskan program peneliti. Langkah ini dilakukan agar nantinya terbentuk kader yang dapat meneruskan rutinan *dibaiyah* ini tetap berjalan. Langkah *kedua* yaitu melaksanakan kegiatan *dibaiyah* dengan mengumpulkan Ibu-ibu Dusun Ngandong. Mengingat kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi Ibu-ibu Dusun Ngandong, maka peneliti mengawalinya dengan memimpin pembacaan *dibaiyah* yang dimulai dari pembacaan susunan acara, pembacaan ayat suci Al Qur'an dan dilanjutkan dengan pembacaan shalawat nabi. Pada saat pembacaan shalawat nabi inilah peneliti mengajak Ibu-ibu bershalawat bersama dengan menggunakan lagu-lagu yang menarik.

Langkah *ketiga* adalah melakukan evaluasi terhadap pendampingan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada Ibu-ibu. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah terlaksana oleh Ibu-ibu selama pelaksanaan kegiatan *jam'iyah dibaiyah*.

### ***Dampak Perubahan***

Pendampingan Pelestarian Budaya Islam melalui *Jam'iyah Dibaiyah* Ibu-ibu tidak hanya berfokus pada upaya pelestarian budaya Islam, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan dampak perubahan yang signifikan dalam masyarakat, khususnya di kalangan Ibu-ibu Dusun Ngandong Nanggung Kayen Kidul Kediri. Berikut adalah beberapa dampak perubahan yang dapat terjadi dari implementasi kegiatan ini:

1. *Penguatan Identitas Keagamaan*; Melalui program pendampingan ini, Ibu-ibu akan lebih memahami, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan merasa lebih terhubung dengan identitas keagamaan mereka dan lebih percaya diri dalam mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Keagamaan*; Ibu-ibu akan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah-ibadah dengan benar. Mereka akan belajar cara membaca Al-Qur'an, memahami hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, serta melaksanakan ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat dengan lebih baik.

3. *Perubahan Sikap dan Perilaku*; Pendampingan ini juga dapat menghasilkan perubahan sikap dan perilaku positif di kalangan Ibu-ibu. Mereka mungkin menjadi lebih sabar, lebih ramah, dan lebih peduli terhadap sesama. Selain itu, mereka juga mungkin mengubah perilaku negatif seperti gossip atau berbicara kasar menjadi perilaku yang lebih santun dan menghormati.

Dengan demikian, Pendampingan Pelestarian Budaya Islam melalui *Jam'iyah Dibaiah* Ibu-ibu di Dusun Ngandong Nanggung Kayen Kidul Kediri, tidak hanya memberikan manfaat secara individu bagi peserta program, tetapi juga dapat menciptakan dampak perubahan yang positif dan signifikan dalam masyarakat secara keseluruhan.

### ***Dukungan Masyarakat***

Dukungan masyarakat adalah elemen kunci dalam keberhasilan program Pendampingan Pelestarian Budaya Islam melalui *Jam'iyah Dibaiah* Ibu-ibu. Berikut adalah beberapa cara di mana program ini dapat mendapatkan dukungan dari masyarakat:

Adanya kendala-kendala yang peneliti temukan adalah perbedaan tingkat kelancaran dalam membaca *dibaiah* oleh ibu-ibu ini dapat diatasi dengan membagi setiap shalawat yang harus dibaca pada ibu-ibu yang sekiranya sudah lancar dalam membaca tulisan arab maka akan mendapat jatah membaca shalawat sedikit lebih banyak. Sedangkan untuk ibu-ibu yang masih dalam proses belajar membaca tulisan arab maka akan membacakan shalawat yang lebih sedikit. Pembagian ini dimaksudkan agar tidak memberatkan bagi ibu-ibu yang baru mengenal *dibaiah*, sehingga dapat terus mengikuti kegiatan *jam'iyah dibaiah* ini. Dalam pendampingan bukan berarti pelaksanaan edukasi tidak dapat dilaksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program ini harus menemukan solusi yang mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala tersebut.

### ***Komunikasi dengan Masyarakat***

Komunikasi yang efektif dengan masyarakat adalah kunci untuk keberhasilan program Pendampingan Pelestarian Budaya Islam melalui *Jam'iyah Dibaiah* Ibu-ibu di Dusun Ngandong Nanggung Kayen Kidul Kediri. Dengan strategi komunikasi yang baik, program Pendampingan Pelestarian Budaya Islam melalui *Jam'iyah Dibaiah* Ibu-ibu dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif. Komunikasi yang terbuka dan transparan akan membangun kepercayaan,

meningkatkan partisipasi, dan memastikan bahwa program ini dapat diterima dan didukung oleh seluruh lapisan masyarakat.

Proses pendampingan yang selama ini telah peneliti laksanakan pada Ibu-ibu di dusun Ngandong, memiliki implikasi yang cukup besar terhadap berjalannya proses pendampingan. Adapun diantara hasil dari proses pendampingan ini, yaitu:

1. Ibu-ibu menjadi lebih aktif untuk berkumpul Bersama
2. Melaksanakan kegiatan *jam'iyah dibaiyah* ini.
3. Menjadikan Ibu-ibu yang belum terlalu bisa membacakan shalawat menjadi bisa dan lebih berani.
4. Menjadikan Ibu-ibu sebagai pribadi yang memiliki karakter cinta rasul karena dengan mengikuti kegiatan *dibaiyah* mereka mengagungkan nama

### ***Kerjasama dengan Masyarakat***

Kerjasama dengan masyarakat dalam program Pendampingan Pelestarian Budaya Islam melalui *Jam'iyah Dibaiyah* ibu-ibu adalah esensial untuk mencapai tujuan pelestarian budaya Islam yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana kerjasama dengan masyarakat dapat diimplementasikan dalam konteks ini:

1. Peneliti melakukan musyawarah dengan salah satu tokoh agama untuk menentukan waktu yang tepat guna melaksanakan program pendampingan untuk melerstarikan salah satu budaya islam yakni *jam'iyah dibaiyah*. Pada musyawarah tersebut telah menghasilkan keputusan bahwa pelaksanaannya dapat dilaksanakan setiap satu minggu 1x yakni pada hari jum'at pukul 18:00-20:00 WIB.
2. Terkait sarana dan prasarana sekiranya sudah peneliti musyawarahkan dengan tokoh agama sehingga menghasilkan keputusan untuk melaksanakan kegiatan *dibaiyah* di musholla, namun untuk kegiatan *dibaiyah* minggu selanjutnya diambil keputusan yang telah disetujui oleh ibu-ibu untuk mengadakan kegiatan *dibaiyah* di rumah-rumah secara bergilir.
3. Kegiatan *dibaiyah* dilaksanakan dirumah ibu-ibu, tidak akan mengganggu waktu jamaah sholat *isya'*. Berbeda ketika dilakukan di musholla dimana akan mengganggu waktu jamaah sholat *isya'*, mengingat pelaksanaan *dibaiyah* dimulai ba'da maghrib atau 18:00 sampai pukul 20:00 WIB.



### ***Diskusi Keilmuan***

Pendampingan pelestarian budaya Islam melalui *Jam'iyah Dibaiah* ibu-ibu adalah sebuah upaya strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan karakter cinta Rasul. Pendekatan ini dapat dianalisis melalui beberapa teori keilmuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat, sosiologi agama, dan pembelajaran sosial.

#### 1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Menurut teori pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas agar dapat mengontrol kehidupan mereka secara mandiri (Zimmerman, 1995). Pendampingan pelestarian budaya Islam melalui *Jam'iyah Dibaiah* berfungsi untuk memberdayakan ibu-ibu dengan pengetahuan dan keterampilan keislaman. Dengan pemberdayaan ini, ibu-ibu diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga dan komunitas mereka, sehingga terjadi transformasi sosial yang positif.

#### 2. Sosiologi Agama

Dari perspektif sosiologi agama, Durkheim menyatakan bahwa agama memiliki peran penting dalam memperkuat solidaritas sosial dan mempromosikan norma-norma kolektif. Kegiatan *Jam'iyah Dibaiah*, seperti pengajian, doa bersama, dan aktivitas sosial lainnya, tidak hanya memperkuat identitas keagamaan tetapi juga mempererat ikatan sosial antar anggota masyarakat. Aktivitas ini menciptakan komunitas yang lebih kohesif dan saling mendukung, yang sangat penting dalam pelestarian budaya agama (Durkheim, 1912).

#### 3. Pembelajaran Sosial

Dalam teori pembelajaran sosialnya menyatakan bahwa manusia belajar melalui observasi, imitasi, dan *modeling*. Dalam konteks *Jam'iyah Dibaiah*, Ibu-ibu menjadi model yang memperlihatkan praktik-praktik keislaman yang baik kepada anak-anak dan masyarakat sekitar. Melalui observasi dan imitasi, anggota komunitas, terutama anak-anak, belajar untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka (Bandura, 1977).

Pendampingan Pelestarian Budaya Islam melalui *Jam'iyah Dibaiah* ibu-ibu dapat dipahami sebagai upaya komprehensif yang tidak hanya bertujuan

untuk pemberdayaan keagamaan tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berkarakter mulia.

## Penutup

Tumbuhkan Karakter Cinta Rasul: Pendampingan Pelestarian Budaya Islam melalui *Jam'iyah Dibaiah*, menunjukkan bahwa pemberdayaan keagamaan di kalangan ibu-ibu melalui kegiatan *Jam'iyah Dibaiah* dapat membawa dampak positif yang signifikan dalam masyarakat. Melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan pendidikan, pelatihan, dan aktivitas sosial, ibu-ibu tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Pendekatan ini efektif dalam memperkuat identitas keagamaan, meningkatkan kualitas ibadah, dan menumbuhkan nilai-nilai cinta Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang diadakan mempererat ikatan sosial antar anggota masyarakat, menciptakan solidaritas yang kuat dan rasa kebersamaan.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Al-Mu'adz, N. H. *Bagaimana Mencintai Rasulullah Saw*. Mesir: Darut-Tauzi' wan-Nasyr al-Islamiyah, 2002.
- Bandura, A. *Social Learning Theory*. Prentice Hall, 1977.
- Denzin, N. K., dan Y. S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Durkheim, E. *The Elementary Forms of Religious Life*. Allen & Unwin, 1912.
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 1991.
- Ma'mun, T. N. *Naskah Sawerah Barzanji: Edisi Teks dan Alih Bahasa*. Jakarta: Perpusnas Press, 2019.
- Perkins, D. D., dan M. A. Zimmerman. "Empowerment Theory, Research, and Application." *American Journal of Community Psychology* 23, no. 5 (1995).